

Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Melalui Pembinaan Pengawas secara Rutin bagi Kepala Sekolah Dasar se-Wilayah Gugus Sekolah Ronggolawe Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Semester I Tahun 2015/2016

Sudarbi

Pengawas Sekolah Gugus Ronggolawe Dabin II Kecamatan Cepu Kabupaten Blora

abah.annas@gmail.com

Abstract. The purpose of this research is to improve the Head Master's supervision competencies through rutin coaching on Ronggolawe Group of Region II, Sub-District of Cepu, District of Blora, First Semester of 2015//2016 Year Academic. This research is an action research with 10 subjects. This research takes on First Semester of 2015//2016 Year Academic. The tools of collecting data are sheet of assessment and sheet of observation. This research is consist of two cycles. The result of this research is the improvement of the elementary head master's supervision competencies. On the First Cycle, supervision competencies of the subjects are the average of competencies on arranging the Annual Program as 69,5, the average of competencies on arranging the Semester Program as 65 and the average of supervision competencies as 75,289. On the Second Cycle, supervision competencies of the subjects are the average of competencies on arranging the Annual Program as 82 the average of competencies on arranging the Semester Program as 80,5 and the average of supervision competencies as 90,28.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi supervisi Kepala Sekolah melalui pembinaan pengawas secara rutin bagi Kepala Sekolah Dasar se-Gugus Ronggolawe Dabin IIKecamatan Cepu Kabupaten Blora Semester I Tahun 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan subjek penelitian sebanyak 10 orang. Penelitian berlangsung pada Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. Alat pengumpulan data terdiri dari lembar penilaian dan lembar pengamatan.Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus.Hasil penelitian ini adalah peningkatan kompetensi supervisi Kepala Sekolah. Pada Siklus I, kompetensi supervisi subjek penelitian adalah kompetensi menyusun Program Tahunan dengan nilai rata-rata sebesar 69,5, kompetensi menyusun Program Semester dengan nilai rata-rata sebesar 65 dan kompetensi supervisi dengan nilai rata-rata sebesar 75,289.Pada Siklus II, kompetensi supervisi subjek penelitian adalah kompetensi menyusun Program Tahunan dengan nilai rata-rata sebesar 82, kompetensi menyusun Program Semester dengan nilai rata-rata sebesar 80,5 dan kompetensi supervisi dengan nilai rata-rata sebesar 90,28.

Kata Kunci: Hasil Kompetensi Supervisi, Kepala Sekolah, Pembinaan.

1. Pendahuluan

Program peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dapat dicapai bila kegiatan proses belajar-mengajar di kelas dapat berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Hal tersebut dapat terlaksana apabila ditunjang dengan adanya upaya peningkatan kemampuan

guru dalam mengelola proses belajar-mengajar sebab gurulah yang berperan langsung dalam mengajar dan mendidik para siswanya [1]. Oleh sebab itu berhasil atau tidaknya upaya peningkatan mutu pendidikan banyak ditentukan juga oleh kemampuan guru tersebut mengemban tugas pokok sehari-hari, yaitu mengelola proses belajar mengajar di sekolah.

Menyadari posisi guru yang sangat strategis dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, maka berbagai upaya peningkatan mutu guru terus dilakukan oleh Pemerintah, baik melalui jalur pendidikan dalam jabatan maupun melalui jalur pendidikan pra jabatan. Namun demikian, upaya-upaya tersebut kurang mempunyai dampak yang nyata dalam peningkatan proses belajar-mengajar di Kelas apabila tidak diikuti dengan pembinaan profesional bagi para guru [2][3].

Pembinaan profesional bagi para guru dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan supervisi secara rutin. Adapun pekerjaan melaksanakan tugas supervisi merupakan salah satu pekerjaan setiap pembina pendidikan, termasuk juga Kepala Sekolah. Pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang rutin yang harus dilakukan secara teratur, berkelanjutan dan direncanakan secara matang. Tujuan utama kegiatan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Karena begitu besar manfaat dari pelaksanaan supervisi bagi guru, maka Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang supervisor dituntut pula untuk mengetahui, memahami dan terampil dalam melaksanakan supervisi [4]. Tuntutan tersebut mengharuskan seorang Kepala Sekolah memiliki kompetensi supervisi yang memadai.

Menurut hasil supervisi Pengawas SD di sekolah wilayah Gugus Ronggolawe Dabin II Kecamatan Cepu ditemukan sebagian besar Kepala SD belum mampu menyusun program supervisi akademik dan belum melaksanakan supervisi akademik secara benar serta belum melaksanakan kegiatan tindak lanjut dari supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Dari 10 Kepala SD tersebut belum ada yang mampu menyusun program supervisi akademik dengan benar, meskipun sudah menyusun program supervisi akademik, tetapi belum dibuat secara benar, belum ada satupun Kepala SD yang melaksanakan program supervisi akademik dan program tindak lanjut supervisi akademik.

Hasil identifikasi masalah menyatakan: 1) Kepala SD belum mengetahui, memahami dan terampil dalam melaksanakan supervisi akademik, 2) Kepala SD mempunyai perasaan sungkan jika akan mengamati guru-gurunya yang sedang mengajar di depan kelas dan 3) Banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh Kepala SD, sehingga sulit untuk membagi waktu dalam melaksanakan supervisi akademik. Dari ketiga penyebab masalah tersebut, maka yang menjadi akar masalah/ penyebab pokok terjadinya masalah adalah Kepala SD belum mengetahui, memahami dan terampil dalam melaksanakan supervisi akademik.

Tugas dan tanggung jawab pengawas satuan pendidikan adalah 1) Melaksanakan pengawasan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya pada TK, SD, SLB, SLTP dan SLTA dan 2) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tugas dan tanggung jawab yang pertama pada dasarnya adalah melaksanakan supervisi manajerial sedangkan tugas dan tanggung jawab yang kedua adalah melaksanakan supervisi akademik.

Peneliti yang juga selaku Pengawas SD di dalam memberikan pembinaan kepada Kepala SD mengenai penyusunan program supervisi akademik, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik adalah termasuk melaksanakan supervisi manajerial, yaitu membina Kepala SD agar mampu menyusun program supervisi akademik secara benar, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru secara benar dan membuat program tindak lanjut supervisi akademik terhadap guru secara benar.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research). Penelitian berlangsung pada awal Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian berlangsung selama 3 bulan, dari bulan Agustus tahun 2015 sampai bulan Oktober tahun 2015. Penelitian berlokasi di Gugus Ronggolawe Dabin II Kecamatan Cepu Kabupaten Blora, mencakup 10 sekolah, yaitu SD Negeri 4 Cepu, SD

Negeri 1 Balun, SD Negeri 2 Balun, SD Negeri 3 Balun, SD Negeri 1 Nglanjuk, SD Negeri 2 Nglanjuk, SD Negeri Sumberpitu, SD Negeri Getas, SD Muhammadiyah dan SD Kristen [5][6].

Data penelitian ini berupa kompetensi supervisi Kepala Sekolah. Kompetensi supervisi meliputi administrasi supervisi dan melakukan supervisi kepada guru-guru yang terdapat di sekolahnya masing-masing. Alat pengumpulan data terdiri dari lembar penilaian dan lembar pengamatan. Lembar penilaian digunakan untuk menilai administrasi supervisi. Sedangkan lembar pengamatan digunakan untuk mengamati kompetensi supervisi Kepala Sekolah [7].

Penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Tindakan pada Siklus I adalah penugasan kepada subjek penelitian dalam kelompok. Tindakan pada Siklus II adalah pembinaan kepada subjek penelitian dalam kelompok. Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Validasi data penelitian ini dengan triangulasi metode. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata mencapai minimal sebesar 80.

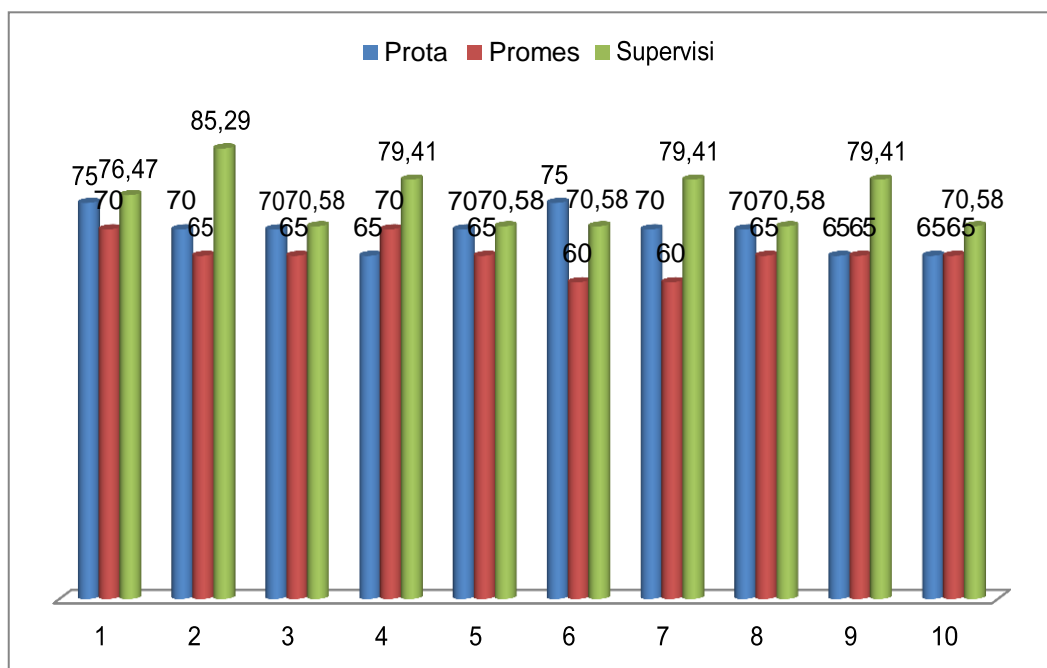
3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1) Siklus I

Tindakan pada Siklus I adalah penugasan kepada subjek penelitian dalam kelompok. Masing-masing subjek penelitian menyusun administrasi supervisi dalam kelompok dan melakukan supervisi kepada guru-guru yang terdapat di sekolahnya masing-masing. Subjek penelitian dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 anggota.

Sesuai dengan tindakan pada Siklus I, kompetensi supervisi Kepala Sekolah dalam menyusun Program Tahunan dengan nilai rata-rata sebesar 69,5 dan menyusun Program Semester dengan nilai rata-rata sebesar 65. Sedangkan kompetensi supervisi Kepala Sekolah dengan nilai rata-rata sebesar 75,289. Secara lengkap, kompetensi supervisi sebagai berikut:



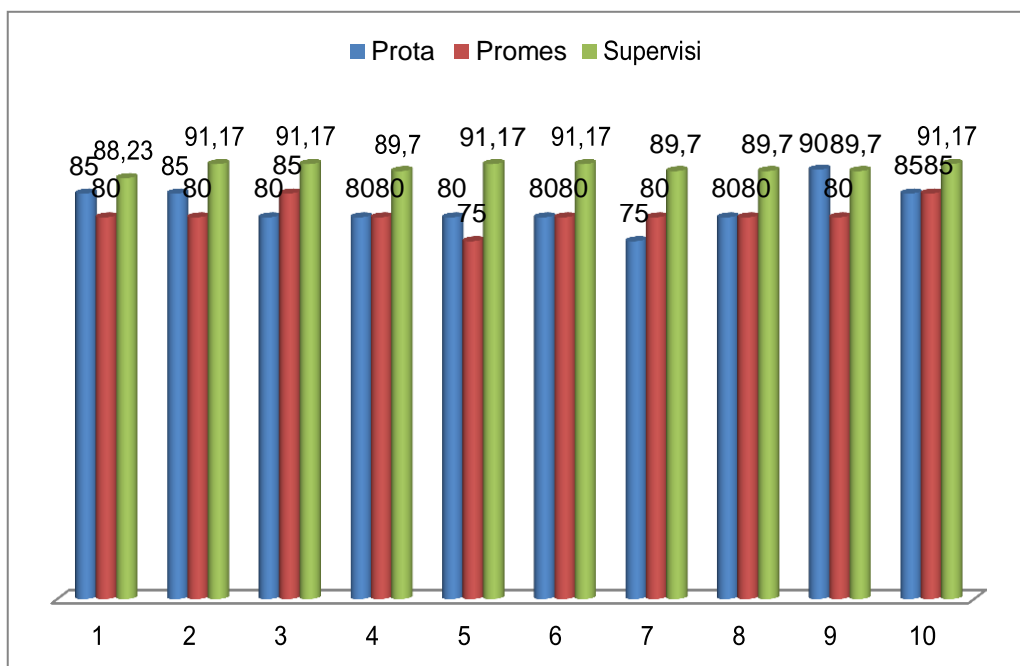
Gambar 1. Grafik kompetensi supervisi Kepala Sekolah pada Siklus I

Sesuai dengan kompetensi supervisi tersebut, maka peningkatan kompetensi supervisi Kepala Sekolah belum optimal dan peneliti melanjutkan tindakan pada Siklus II.

2) Siklus II

Tindakan pada Siklus II adalah pembinaan kepada subjek penelitian dalam kelompok. Subjek penelitian masih dalam kelompok yang sama, yaitu 2 kelompok yang terdiri dari 5 anggota. Sesuai dengan refleksi pada Siklus I dan tindakan pada Siklus II, kompetensi supervisi Kepala Sekolah mengalami peningkatan secara optimal dan memenuhi indikator keberhasilan tindakan.

Sesuai dengan tindakan pada Siklus II, kompetensi supervisi Kepala Sekolah dalam menyusun Program Tahunan dengan nilai rata-rata sebesar 82 dan menyusun Program Semester dengan nilai rata-rata sebesar 80,5. Sedangkan kompetensi supervisi Kepala Sekolah dengan nilai rata-rata sebesar 90,288. Secara lengkap, kompetensi supervisi sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik kompetensi supervisi Kepala Sekolah pada Siklus II

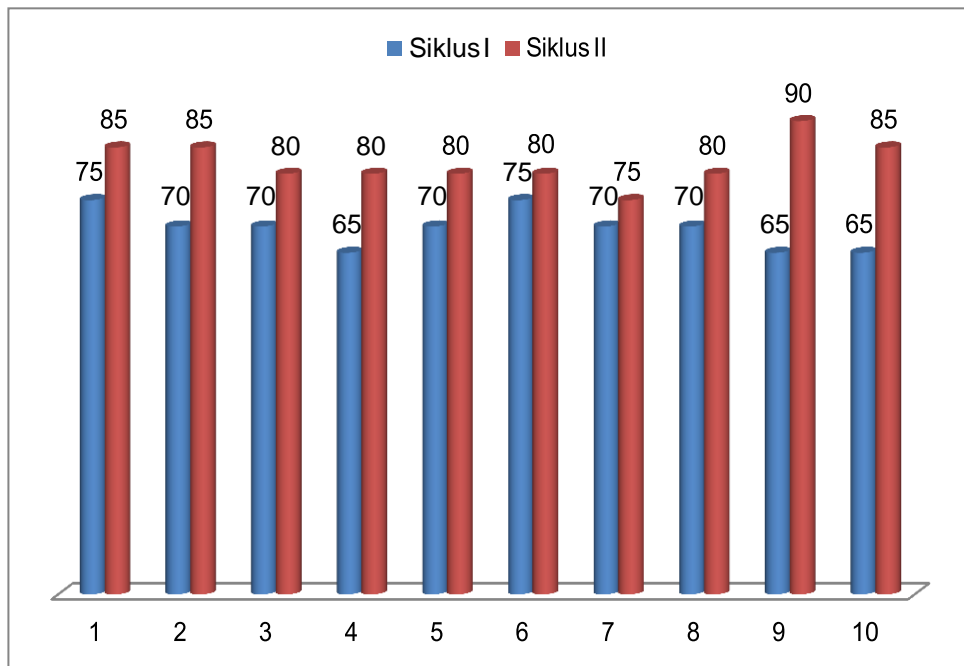
Sesuai dengan kompetensi supervisi tersebut, maka peningkatan kompetensi supervisi Kepala Sekolah sudah optimal dan peneliti tidak melanjutkan tindakan pada Siklus III.

b. Pembahasan

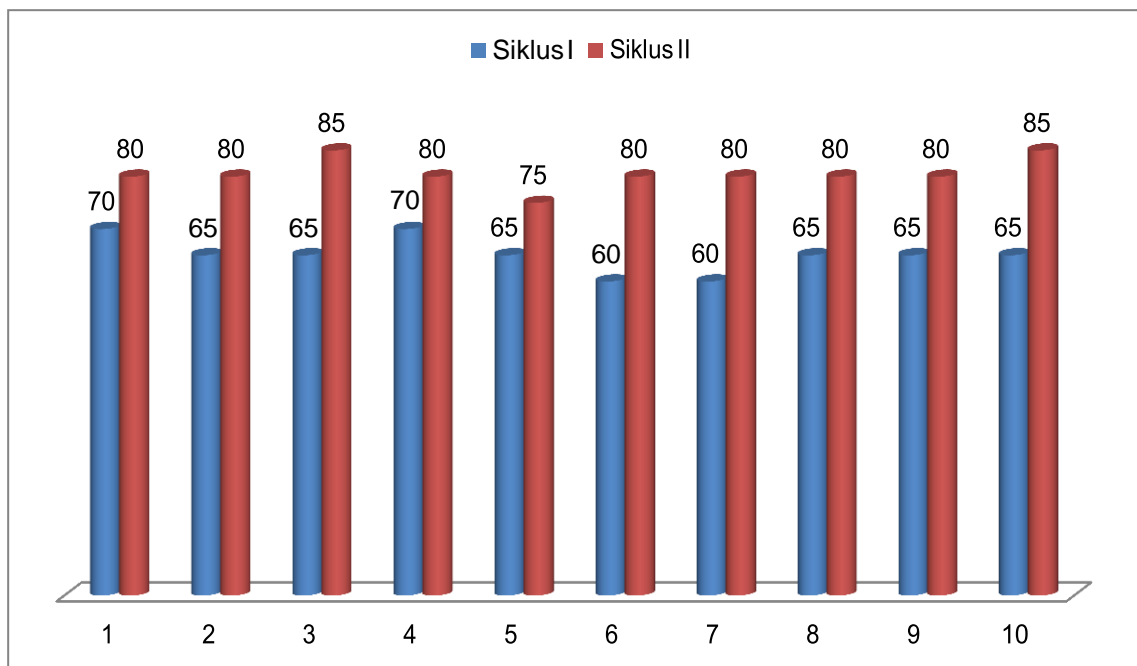
Tindakan dalam penelitian ini adalah pembinaan secara rutin. Pembinaan yang dimaksud adalah menugaskan subjek penelitian menyusun administrasi supervisi dan mengamati kompetensi supervisi. Administrasi supervisi dinilai dengan lembar penelitian, sehingga subjek penelitian mengetahui kesesuaian Program Tahunan dan Program Semester. Kompetensi supervisi dinilai dengan lembar pengamatan, sehingga subjek penelitian mengetahui kompetensi supervisi terhadap guru-guru di lingkungan sekolahnya masing-masing.

Pada Siklus I, subjek penelitian bersama dengan kelompok, sesuai dengan pembagian kelompok, menyusun Program Tahunan dan Program Semester, kemudian melakukan Supervisi di sekolahnya masing-masing. Sedangkan pada Siklus II, peneliti melakukan pembinaan kepada masing-masing kelompok dalam menyusun Program Tahunan dan Program Semester. Dan teknik supervisi kepada guru.

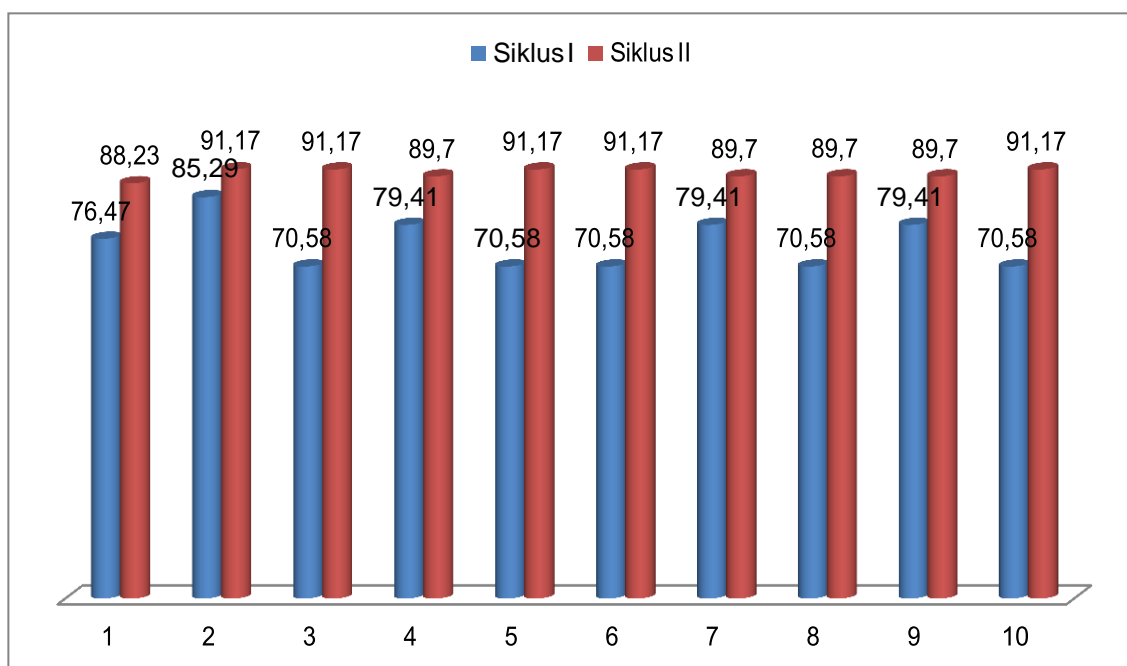
Sesuai dengan tindakan dalam penelitian, peneliti menganalisis kompetensi supervisi subjek penelitian sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik kompetensi supervisi Kepala Sekolah dalam menyusun Program Tahunan



Gambar 4. Grafik kompetensi supervisi Kepala Sekolah dalam menyusun Program Semester



Gambar 5. Grafik kompetensi supervisi Kepala Sekolah

Sesuai dengan analisis data penelitian di atas, maka kompetensi supervisi subjek penelitian mengalami peningkatan secara optimal. Hal tersebut sesuai dengan tindakan dalam penelitian dimana pembinaan oleh peneliti selaku Pengawas Sekolah meningkatkan kompetensi supervisi subjek penelitian secara optimal. Sedangkan penugasan kepada subjek penelitian secara kelompok kurang optimal dalam meningkatkan kompetensi supervisi.

Sesuai dengan analisis data penelitian, maka kompetensi supervisi subjek penelitian cenderung meningkat. Pada Siklus I, kompetensi supervisi subjek penelitian dalam menyusun administrasi supervisi dengan nilai rata-rata kurang dari 80. Hal yang sama terjadi pada kompetensi supervisi dimana nilai rata-rata kurang dari 80. Sedangkan pada Siklus II, kompetensi supervisi subjek penelitian meningkat secara optimal dengan nilai rata-rata lebih dari 80.

Sesuai dengan analisis data penelitian, kompetensi supervisi subjek penelitian meningkat secara optimal dan memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Pada Siklus II, kompetensi supervisi subjek penelitian adalah kompetensi menyusun Program Tahunan dengan nilai rata-rata sebesar 82, kompetensi menyusun Program Semester dengan nilai rata-rata sebesar 80,5 dan kompetensi supervisi dengan nilai rata-rata sebesar 90,28. Sesuai dengan peningkatan kompetensi supervisi subjek penelitian, maka tindakan yang dilakukan peneliti berhasil meningkatkan kompetensi subjek penelitian dan penelitian ini berhasil.

4. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data penelitian, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian adalah kompetensi supervisi Kepala Sekolah melalui pembinaan pengawas secara rutin bagi Kepala Sekolah Dasar se-Wilayah Gugus Sekolah Ronggolawe Kecamatan Cepu Kabupaten Blora Semester I Tahun 2015/2016 meningkat secara optimal dengan pembinaan dalam kelompok.

5. Referensi

- [1] Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Buku 1 – Buku 3, Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- [2] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Sudjana, N dan Rivai A, 2001. *Media Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [4] Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, 2012. *Keterampilan Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [5] Mulyasa, H.E, 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [6] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- [7] Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.